

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV
SD NEGERI 064966 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH

RIA DWI ANGGRAINI

NPM: 1702090037



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 30 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. ^{an} Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh:

am Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.

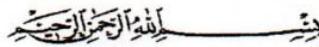
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
09 / Februari 2024	Perbaiki hasil penelitian di siklus I	
15 / Februari 2024	Perbaiki tabel Keterampilan sosial Pra tindakan	
27 / Februari 2024	Perbaiki hasil penelitian di siklus II	
5 / Maret 2024	Menambahkan pengelasan Keterampilan sosial yang dialami siswa.	
12 / Maret 2024	Sesuaikan Kesimpulan dengan Rumusan Masalah	
18 / Maret 2024	Referensi untuk daftar pustaka harus mengutipkan per Penelitian terbaru.	
23 / April 2024	ACC Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2024

Dosen Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.PdI., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 04966 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 04966 Medan." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



**Ria Dwi Anggraini
NPM. 1702090037**

ABSTRAK

RIA DWI ANGGRAINI. 1702090037. Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Baihaqi Siddik Lubis, S.Pdi., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan. Menggunakan desain penelitian tindakan kelas, penelitian ini melibatkan pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test) untuk menilai keterampilan sosial siswa. Metode sosiodrama dipilih karena kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui peran serta situasi simulasi, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam konteks yang mendukung dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial siswa, termasuk komunikasi, kerjasama, empati, dan penyelesaian konflik, setelah penerapan sosiodrama. Analisis data menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, memperkuat temuan bahwa sosiodrama efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan alat pembelajaran yang berharga dalam pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial yang penting untuk kesuksesan siswa dalam berinteraksi sosial.

Kata Kunci: Sosiodrama, keterampilan sosial

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan."** Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S.Pd di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada orangtua penulis ayahanda Harsono dan ibunda tercinta Siti Aisah yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa yang tiada henti hentinya kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kurikulum

4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Baihaqi Siddik Lubis, S.PdI., M.Pd selaku Pembimbing Skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas dedikasi bapak yang telah membimbing penulis dengan sabar, sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
8. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin

Medan,


Ria Dwi Anggraini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Metode Sosiodrama.....	11
a. Pengertian Metode Sosiodrama.....	11
b. Tujuan Metode Sosiodrama	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	14
d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama.....	16
2. Model Pembelajaran Strategi	17
3. Hakekat Keterampilan Sosial.....	19

a. Pengetian Keterampilan Sosial.....	19
b. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial	20
c. Manfaat Keterampilan Sosial	23
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	24
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	25
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Jenis Penelitian & Prosedur Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Prosedur Penelitian	33
D. Jenis Tindakan.....	34
E. Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data Penelitian.....	41
G. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
Siklus I	43
Siklus II.....	48
B. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A.Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Subjek Penelitian	32
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Intrumen Keterampilan Sosial.....	38
Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Observasi Guru.....	40
Tabel 3. 5 Pedoman Penilaian Observasi Siswa	40
Tabel 3. 6 Kategori Kemampuan Sosial	41
Tabel 4. 1 Keterampilan Sosial Siswa Pra Tindakan	44
Tabel 4. 2 Kategori Hasil Keterampilan Sosial Siswa Pra Tindakan.....	45
Tabel 4. 3 Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus I	46
Tabel 4. 4 Kategori Hasil Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus I.....	47
Tabel 4. 5 Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus II	49
Tabel 4. 6 Kategori Hasil Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus II.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	30
Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Silabus	60
Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	65
Lampiran C. Angket Keterampilan Sosial	74
Lampiran D. Lembar Observasi Guru.....	77
Lampiran E. Lembar Observasi Siswa.....	80
Lampiran F. Tabulasi Data Angket Siswa	81
Lampiran G. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru	87
Lampiran H. Hasil Lembar Observasi Siswa.....	90
Lampiran I. Dokumentasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang merupakan bagian dari pendidikan dasar dengan sendirinya harus mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Ihsan (2013:22) Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar haruslah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial sehingga sepanjang hidupnya manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain dan membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya, tidak terkecuali siswa usia sekolah dasar. Oleh karena itu, supaya dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya tersebut siswa harus memiliki sejumlah keterampilan. Menurut Amirullah dan Budiyono (2018:21) menjelaskan bahwa Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Bateman dan Snell (2014:10) menjelaskan “Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya. Dalam menerima pembelajaran di sekolah, pastinya siswa menerima berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima oleh siswa adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial disekolah bagi siswa sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup individu itu sendiri. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap individu atau siswa yang sedang menjalani masa sekolah dasar.

Keterampilan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial. Menurut Ulwan (2016: 273) Pendidikan sosial adalah pendidikan siswa sejak kecil agar terbiasa adab sosial yang baik dan dasar- dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.

Oleh karena itu, melalui pendidikan seorang siswa dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan bagi para pendidik harus mampu mengembangkan dan membekali seorang siswa agar memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang siswa harus memiliki

keterampilan sosial yang baik. Nandang Budiman (2017: 21) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Menurut Widoyoko (2016:16) Keterampilan sosial (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan dalam hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat dalam multi kultur dalam masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Menurut Nugraini & Ramdhani (2016:12) Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosi yang dibutuhkan untuk berinteraksi sosial dalam rangka mengadopsi nilai moral dari budaya dan masyarakat, termasuk di dalamnya mengasah interaksi dengan orang yang lebih tua, lebih muda, dan teman sebaya.

Diskusi tentang bagaimana memulai percakapan, memberikan pujian dengan ikhlas, menjadi pendengar yang baik, berbagi informasi pribadi sewajarnya, dan menjadi percaya diri merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan sosial. Menurut Wijayanti (2015:1) hubungan sosial bisa dimulai dari ruang lingkup yang kecil yaitu keluarga lalu berlanjut pada lingkungan sekolah dan lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Dalam melakukan proses sosialisasi dibutuhkan interaksi sosial agar dalam menjalin hubungan sosial dengan individu lain dapat mencapai tujuan.

Dalam rangka bersosialisasi, siswa harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Apabila mereka mampu melakukannya maka siswa tersebut dapat dikatakan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan dapat diterima oleh anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar. Menurut Schneiders (dalam

Susilowati,2013: 105) penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara sehat dan efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada sehingga dapat mencapai kehidupan sosial yang menyenangkan dan memuaskan. Menurut Schneiders (dalam Susilowati, 2013:105) penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara sehat dan efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada sehingga dapat mencapai kehidupan sosial yang menyenangkan dan memuaskan. Jadi keterampilan sosial dipelajari dan dikuasai melalui proses penyesuaian diri yang baik dengan proses sosialisasi yang baik.

Keterampilan sosial siswa akan terlatih melalui lingkungan sehingga siswa cepat menyesuaikan. Kemampuan ini sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa karena dengan keterampilan sosial siswa dapat memiliki kontrol diri dalam bergaul untuk berperilaku yang dapat diterima lingkungan dan senantiasa patuh terhadap tata norma yang berlaku. Selain itu siswa dapat menjalankan aktivitas sosial, mengontrol aktivitas sosial, dan mendapatkan cara penyesuaian yang lebih baik, sehingga dapat melakukan aktivitas sosial di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Siswa ingin bersama teman kelompoknya karena dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain, baik di rumah maupun di sekolah sehingga memberikan rasa senang bagi mereka. Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan terkait dengan keterampilan sosial yang mencakup keterampilan berkomunikasi, keterampilan penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain masih terlihat rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan

oleh peneliti pada saat melakukan observasi di kelas IVB SD Negeri 064966 Medan. Siswa usia sekolah dasar terkadang masih sulit untuk menunjukkan rasa empati karena pada umumnya pada saat melakukan hubungan sosial dengan orang lain sering kali dikuasai emosi dari pada logika, Nanang Budiman (2017: 21).

Oleh karena itu, agar siswa mampu membangun hubungan baik dengan orang lain maka siswa diajarkan untuk terbuka tentang hal-hal yang terjadi dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama. Keterampilan sosial sebaiknya diajarkan sedini mungkin agar melatih siswa untuk dapat bergaul dengan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat karena untuk dapat memperoleh hal tersebut membutuhkan proses. Sarnelle (2018: 58) Keterampilan sosial terdiri dari kata keterampilan dan sosial. Kata keterampilan digunakan untuk menunjukkan bahwa kompetensi sosial bukan merupakan ciri dari kepribadian melainkan sekumpulan proses yang dipelajari dan perilaku yang dapat diperoleh. Keterampilan sosial yang baik membutuhkan kepekaan lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat manapun, karena dengan kesadaran menerima orang lain dalam kehidupan kita, maka akan dapat menyampaikan maksud dan keinginan yang kita inginkan.

Di sekolah dasar peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan keterampilan sosial bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru dapat dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya guru memperhatikan dan mengawasi aktivitas dan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan apabila ada siswa yang berperilaku yang kurang baik yang

berhubungan dengan keterampilan sosial dapat segera mungkin diatasi sedini mungkin. Menurut Diahwati (2016:32) menyatakan seorang remaja yang memiliki keterampilan sosial yang kuat lebih memungkinkan untuk diterima oleh teman sebaya, mengembangkan persahabatan, memelihara hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman sebaya, mampu memecahkan masalah secara efektif, menimbulkan minat yang lebih besar di sekolah melakukan yang lebih baik secara akademis. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang bagus akan mempermudahnya untuk bisa hidup saling berdampingan dengan orang lain dan hidup secara mandiri baik dari segi emosional dan perilakunya. Sikap yang seperti itu akan berdampak besar pada tumbuh kembangnya nanti pada saat dewasa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB SD Negeri 064966 Medan ditemukan keterampilan sosial siswa-siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan ketika siswa belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, siswa hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, masih ada siswa belum berani tampil di depan teman-temannya, bahkan untuk mengungkapkan pendapat mereka masih terlihat malu, dan kurangnya kerjasama dalam membina hubungan dengan orang lain. Dalam kegiatan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, mereka lebih senang berkelompok dengan teman yang biasanya bermain dengan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan sosial dan pembiasaan yang dibawa dan lingkungan siswa berasal, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Siswa akan sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya dan tidak bisa mengemukakan pendapatnya sendiri di depan umum, itu akan menyulitkan siswa

dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan di kehidupannya diluar sekolah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa membutuhkan tindak lanjut yang harus dilakukan IVB SD Negeri 064966 Medan dengan menggunakan metode sosiodrama.

Permasalahan terkait dengan keterampilan sosial perlu segera diselesaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sosiodrama dalam menyelesaikan permasalahan keterampilan sosial yang dialami oleh siswa di sekolah SD Negeri 064966 Medan. Penggunaan metode sosiodrama dalam memecahkan permasalahan tersebut dianggap mampu karena dengan metode tersebut siswa bisa berinteraksi dengan cara yang menyenangkan dan menyampaikan pendapatnya tentang tema yang diangkat dalam peragaan sosiodrama tersebut. Hal ini akan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa saat di depan umum.

Metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial Djamarah (2015:100). Menurut Nasih (2013:29) secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Hamdani (2011:80) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan sehingga mencapai suatu tujuan tertentu. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu siswa lebih teraik perhatiannya. Karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka.

Hal ini disebabkan mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah- masalah sosial itu. Penelitian terkait keterampilan sosial dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya Rahayuningtyas (2013) meneliti tentang keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama melalui pembelajaran IPS hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial sebesar 85% dari kondisi awal. Adapun penelitian terdahulu lainnya yaitu dari Damayanti yang meneliti tentang meningkatkan keterampilan sosial melalui metode sosiodrama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta (2016), dengan hasil penelitiannya yaitu metode sosiodrama mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan persentase dari 73% menjadi 87%. Penelitian ini peneliti melanjutkan penelitian terdahulu yang masih sedikit mengeksplor pengaruh sosiodrama terhadap keterampilan sosial khususnya disekolah SD Negeri 064966 Medan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **‘Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keterampilan sosial yang dimiliki sebagian siswa kelas IV masih rendah,
- 2) Guru masih menekankan aspek pengetahuan daripada penyampaian keterampilan sosial yang terkandung dalam materi pelajaran,
- 3) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi

4) Metode sosiodrama belum digunakan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada keterampilan sosial siswa masih rendah dan penggunaan metode sosiodrama yang masih sedikit digunakan dalam pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran dengan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan menyusun program untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah

b. Bagi Guru

1) Memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran

2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran yang tidak monoton.

c. Bagi Peneliti

1) Memberikan ilmu dan pengalaman dalam mengajar siswa SD

2) Sebagai bekal pengetahuan tentang penggunaan metode sosiodrama mampu meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran di Sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode Sosiodrama

Menurut Darajat (2013:29) secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Pandangan Arifin (2013:29) bahwa metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam kamus bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:80) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan sehingga mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Zakiah Daradjat dkk (2014:301) bahwa sosiodrama adalah drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu, tidak pula diadakan pemberian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu.

Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau lima menit, kemudian anak menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial. Sedangkan menurut Romlah (2013:80) “metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan peran untuk memecahkan masalah sosial yang

timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian”.

Metode sosiodrama berbeda dengan drama atau sandiwara. Drama dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami terlebih dahulu tentang peran masing-masing yang akan dibawakan. Sedangkan metode sosiodrama juga semacam sandiwara atau drama akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu, tetapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung (Ahmad Munjin Nasih dkk, 2013:81).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Metode ini juga tidak disiapkan naskah dan tidak pula ada latihan tertentu, akan tetapi secara spontan dari hasil daya cipta siswa atau hasil imajinasi siswa.

b. Tujuan Metode Sociodrama

Menurut Ahmad Munjin Nasih dkk (2013:80) tujuan metode sociodrama yaitu :

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Agar dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Agar dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok.
- 4) Untuk merangsang kelas agar berfikir dan memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dkk, (2014:301) tujuan metode sociodrama adalah sebagai berikut :

- 1) Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam sesuatu hal. Hal ini disebabkan karena memang ada anak didik yang disuruh ke depan kelas saja tidak berani apalagi berbuat sesuatu seperti bicara di depan orang dan sebagainya.
- 3) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
- 4) Membisakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan metode sosiodrama yaitu agar anak didik dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, agar anak didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari, agar anak didik dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok, menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam sesuatu hal, mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain, dan membisakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

1) Kelebihan Metode Sosiodrama

Menurut Armai Arief (2014:180) mengemukakan bahwa kelebihan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- a) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- b) Metode ini akan lebih menarik perhatian anak sehingga suasana kelas lebih hidup.
- c) Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- d) Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur.

2) Kekurangan Metode Sosiodrama

Adapun kekurangan metode sosiodrama menurut Armai Arief (2014:180) yaitu :

- a) Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya.
- b) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah.
- c) Perbedaan adat istiadat, kehidupan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit pengaplikasian metode ini.
- d) Metode ini memerlukan waktu cukup panjang.
- e) Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.

Adapun kekurangan metode sosiodrama yaitu sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah, metode ini memerlukan waktu cukup panjang, anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif, banyak menyita waktu atau jam pelajaran, memerlukan persiapan yang teliti dan matang, kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis seperti rasa malu, bila dramatisasi gagal siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan, apabila guru tidak menguasai tujuan instruksional penggunaan teknik ini untuk sesuatu unit pelajaran, sosiodrama tidak akan berhasil, apabila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan metode ini maka sosiodrama akan menjadi kacau.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama

Menurut Armai Arief (2014:181) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan metode sosiodrama sebagai berikut :

- 1) Menentukan secara pasti situasi masalah.
- 2) Menentukan pelaku atau pemeran.
- 3) Permainan sosiodrama atau peragaan situasi.
- 4) Menghentikan peragaan setelah mencapai klimaks.
- 5) Menganalisa dan membahas permainan peran.
- 6) Mengadakan evaluasi.

Menurut Abdul Rachman Shaleh (2015:201-202) langkah-langkah dalam penggunaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menerangkan teknik/cara ini dengan jelas dan wajar bila kelas tersebut untuk pertama kali diperkenalkan dengan metode sosiodrama.
- 2) Situasi masalah yang diperankan ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 3) Guru menceritakan peristiwa yang akan dimainkan itu selengkapnyasehingga memungkinkan siswa untuk mengatur adegan atau memberikan kesiapan mental.
- 4) Jika sosiodrama untuk pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan cara memerankan tugas tersebut.
- 5) Guru menetapkan peran pendengar atau pengamat, yaitu siswa yang tidak

memerankan suatu kegiatan dalam peristiwa dramatisasi itu.

- 6) Guru menyarankan kalimat pertama atau pembuka yang baik diucapkan oleh siswa untuk memulai memainkan peranan sehingga seluruh peristiwa itu dapat berlangsung sebagaimana diharapkan.
- 7) Guru menghentikan sosiodrama pada saat-saat situasi sedang memuncak, kemudian membuka diskusi umum yang diikuti oleh seluruh anggota kelas.
- 8) Sebagai hasil diskusi, memungkinkan saja diminta salah seorang atasiswa yang berperan tadi untuk memerankan kembali perannya karena dipandang kurang tepat atau dalam rangka mencari ketepatan tingkah laku yang dilakukan.
- 9) Guru dan siswa bersama-sama menarik dan menetapkan kesimpulan-kesimpulan sebagai keputusan yang dihasilkan dari diskusi itu dan merupakan penilaian bersama terhadap lakon yang telah dimainkan tersebut.

2. Model Pembelajaran Strategi

Sanjaya (2016:45) menyatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang tersusun tercapai secara optimal. Sama halnya dengan pendapat Hidayati (2013:63) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif Djamarah dan Zain

(2015:83) mengatakan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi ekstrinsik yang dimaksud adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya rangsangan dari luar. Sudjana (2019:76) menyatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Istarani, (2015: 2) Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Penggunaan metode yang bervariasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu yaitu meningkatkan imajinasi kreatif, mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan prestasi, membangun komunitas belajar yang efektif dan meningkatkan pembelajaran di era globalisasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau rencana yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa ikut terlibat di dalamnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Hakekat Keterampilan Sosial

a. Pengetian Keterampilan Sosial

Sejak lahir siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada. Orang-orang sekitar lah yang mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak dari awal hidupnya, antara kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali siswa berhubungan dengan orang lain. Selama siswa berhubungan dengan orang lain di masyarakat, siswa juga harus mempunyai kemampuan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain kemampuan tersebut, dalam hidup bermasyarakat siswa juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat membantu siswa untuk dapat bergaul dengan orang lain, salah satunya adalah keterampilan sosial.

Menurut Maryani (2017:18) Belajar memberi dan menerima, berbagi hak dan tanggung jawab, menghormati hak orang lain, membentuk kesadaran sosial, dan menjadi embrio bagi keterampilan sosial. Goleman (2013: 271) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah seni mempelajari emosi orang lain. Sejalan dengan Goleman, Mustaqim (2018: 156-157) mengemukakan bahwa keterampilan sosial meliputi dua hal yaitu, menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.

Sama halnya dengan Hidayati (2016: 48) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Budiman (2017: 21) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang

lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan tuntutan dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya.

b. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Dalam bergaul dengan orang lain, siswa masih membutuhkan bimbingan orang tua untuk mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, baik norma-norma kehidupan bermasyarakat dan memberikan contoh penerapan norma-norma tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang dilakukan oleh orang tua ini biasanya disebut sosialisasi. Ambron (Yusuf, 2014: 123) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing siswa ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Sosialisasi yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting bagi siswa, hal ini dikarenakan siswa masih terlalu dini dan belum banyak memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan. Sunarto dan Hartono (Saefullah, 2012: 349) mengartikan sosialisasi sebagai hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Semakin dewasa kebutuhan manusia semakin kompleks sehingga tingkat hubungan sosial yang berkembang juga semakin kompleks. Pada saat siswa mulai memasuki usia sekolah dasar, maka siswa belajar untuk berinteraksi, baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupannya, siswa lebih sering

dengan teman sebayanya dibandingkan ketika mereka berada di taman siswa-siswa.

Kegiatan yang dilakukan di rumah dengan keluarga pun semakin berkurang. Siswa merasa lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarga di rumah. Jadi, dapat diartikan bahwa sosialisasi adalah proses belajar seorang individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya. Mustaqim (2008: 157) yang menyatakan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial adalah:

- 1) Pengaruh
- 2) Komunikasi
- 3) Manajemen konflik
- 4) Kepemimpinan
- 5) Katalisator
- 6) Membangun hubungan
- 7) Kolaborasi
- 8) Kemampuan tim.

Aspek keterampilan sosial menurut menurut Caldarella dan Merrel (Amala, 2021) terdapat lima untuk anak-anak dan remaja, meliputi :

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship skills*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya yang meliputi perilaku yang disukai, empati, partisipasi sosial, sociability leadership, menawarkan bantuan ketika dibutuhkan, berpartisipasi dalam

diskusi, berbicara dengan teman sebaya, hubungan dengan teman sebaya maupun hubungan dengan orang lain.

- 2) Manajemen diri (*Self management skills*), yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri yang meliputi pengendalian diri, kemandirian sosial, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, melakukan kompromi secara tepat dengan orang lain, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Kemampuan akademis (*Academic skills*), yaitu kemampuan individu yang mendukung prestasi belajar yang meliputi penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, menghormati aturan sekolah, memahami materi, mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru, bertanya atau meminta bantuan secara tepat, orientasi tugas dan tanggung jawab akademik.
- 4) Kepatuhan (*Compliance skills*), yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain yang meliputi kerjasama, hubungan dengan teman/ orang lain, penyesuaian dengan orang lain., menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mengikuti instruksi atau petunjuk, mematuhi dan mentaati peraturan.
- 5) Perilaku asertif (*Assertion skills*), yaitu perilaku yang didominasi oleh kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan yang meliputi mengawali percakapan, ketegasan, inisiasi sosial, penggerak sosial, mengajukan pertanyaan, berani.

Indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan 5 (lima) aspek keterampilan sosial dari Caldarella dan Merrel yaitu hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertive

c. Manfaat Keterampilan Sosial

Dalam kehidupan sosial dimana siswa akan saling berinteraksi satu sama lain tentu akan ada berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh anak. Jika siswa memiliki keterampilan sosial siswa akan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat wisnu (2017:428) yang menyatakan bahwa dengan keterampilan sosial maka membiasakan sikap untuk berbagi, mengembangkan dan menggunakan strategi mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat serta belajar dari kenyataan dan situasi seperti kehidupan sebenarnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hertanjung (2018:181) bahwa dengan mempelajari keterampilan sosial dapat beradaptasi dengan lingkungan dan diri sendiri dengan lebih baik, dan dapat memecahkan masalah tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan social akan lebih mudah menjalin hubungan interaksi yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Manfaat lain dari keterampilan social adalah dapat menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada saat menjalin hubungan interaksi dengan orang-orang disekitarnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungannya. Hal tersebut cukup diperlukan karena akan berguna

hingga anak dewasa nanti.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial bisa saja berasal dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Natawidjaya (2015:200) Faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak lahir yang meliputi kecerdasan bakat, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal atau faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal adalah faktor yang terpadu antara faktor luar dan dalam yang meliputi sikap, kebiasaan, emosi dan kepribadian. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik bisa didapat dari gabungan kedua faktor tersebut yaitu bakat dari dirinya dan pengaruh masukan dari luar.

Faktor yang juga mempengaruhi keterampilan sosial adalah peran budaya setempat dimana tempat anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan yang baik dan membuat anak merasa aman dapat menjadikan anak tumbuh berkembang dengan perkembangan sosial yang baik. Begitu juga sebaliknya, anak yang tinggal dilingkungan dengan kekerasan atau tidak dapat membuat anak nyaman maka dapat menghambat perkembangannya. Yang terakhir dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga menjadi lingkungan terdekat bagi anak.

Orang-orang yang berada dilingkungan sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang aman dan nyaman. Serta memberikan stimulasi dan mencontohkan berbagai perilaku yang baik yang sesuai dengan yang diharapkan untuk anak-anak sehingga dapat terbentuk keterampilan sosial.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik adalah ciri-ciri atau keadaan sifat mendasar yang terdapat dan melekat pada sesuatu hal yang menjadi objek perhatian atau telaah Ichas, (2016: 17). Pemahaman dan pengenalan terhadap karakteristik siswa menjadi salah satu bagian penting, karena banyak persoalan yang akan dihadapi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Uno, (2018: 20) menyatakan bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya. Karakteristik peserta didik dapat dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Masa usia sekolah dasar adalah masa matang untuk belajar, maupun masa matang untuk sekolah. Izzaty (2017: 116) membagi masa siswa-siswa akhir menjadi dua fase, yaitu:

a. Masa kelas rendah.

Masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. Ciri-ciri siswa pada masa kelas rendah adalah:

- 1) Keadaan jasmani dan prestasi sekolah mempunyai hubungan yang kuat.
- 2) Suka memuji diri sendiri.

- 3) Jika tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka tugas atau pekerjaan tersebut dianggapnya tidak penting.
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- 5) Suka meremehkan orang lain.

b. Masa kelas tinggi

Masa kelas tinggi yaitu sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun/12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6. Ciri-ciri siswa masa kelas tinggi adalah:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- 3) Timbul minat kepada pelajaran khusus.
- 4) Siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- 5) Siswa-siswa suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Beberapa sifat khas pada masa kelas tinggi adalah: a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, b) realistik, ingin tahu dan ingin belajar, c) adanya minat pada mata pelajaran khusus, d) sampai umur 11 tahun, siswa membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas, setelah umur 11 tahun siswa berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri, e) siswa memandang nilai sebagai ukuran

yang tepat mengenai prestasi sekolah, dan f) siswa gemar membentuk kelompok sebaya.

B. Kerangka Berfikir

Setiap manusia dituntut untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi semua orang serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar kelas tinggi khususnya pada siswa kelas IV adalah keterampilan sosial. Di mana karakteristik siswa kelas tinggi adalah mereka mempunyai rasa ingin tahu, ingin belajar dan juga membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas serta mereka lebih sering membentuk kelompok dengan teman sebaya di sekolah, baik untuk belajar bersama atau untuk bermain.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan dan harapan sesuai dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial pada siswa kelas IVB terlihat masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan ketika siswa belum dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, mereka hanya bermain dengan teman yang berdekatan rumahnya, masih ada siswa belum berani tampil di depan teman-temannya, bahkan untuk mengungkapkan pendapat mereka masih terlihat malu, dan kurangnya kerjasama dalam membina hubungan dengan orang lain.

Dalam kegiatan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, mereka lebih senang berkelompok dengan teman yang biasanya bermain dengan mereka. Dalam

kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah dikemukakan oleh beberapa ahli. Namun, dalam kenyataan di lapangan masih nampak pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan materi pembelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Pengalaman dari kegiatan bermain drama dan lingkungan yang baik akan menjadikan perkembangan siswa menjadi baik dan siswa mampu hidup bermasyarakat serta mengetahui adanya suatu perbedaan di masyarakat sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Orang yang cerdas kognitif tetapi kurang dalam bersosialisasi, maka ilmu yang dimiliki menjadi kurang bermanfaat karena belum dapat mengaplikasikannya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasannya hanya untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, apabila memiliki kecerdasan kognitif dan keterampilan sosial yang baik, maka peran seseorang akan mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat, serta hidupnya akan lebih banyak bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain. Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang disukai siswa melalui kegiatan yang disukai ketercapaian keterampilan sosial yang baik dapat diraih dengan mudah sehingga siswa dapat berkembang baik seiring dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dari lingkungan.

Oleh karena itu, keterampilan sosial harus dimiliki siswa sedini mungkin sehingga dapat membantu siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik di

lingkungan sekolah maupun masyarakat. Indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan aspek keterampilan sosial yaitu perilaku terhadap lingkungan, perilaku antar pribadi dan perilaku yang berhubungan dengan tugas. Perilaku terhadap lingkungan merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya. Perilaku antar pribadi ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru). Perilaku yang berhubungan dengan tugas merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis.

Metode sosiodrama merupakan metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode sosiodrama dapat membuat siswa belajar untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan keterampilan sosial dan menumbuhkan bakat siswa untuk bermain peran yang nantinya dapat berguna di masa yang akan datang. Dengan demikian antara metode sosiodrama dengan keterampilan sosial mempunyai hubungan yang erat, karena dengan penggunaan metode sosiodrama dapat memberikan pengaruh dalam mengembangkan dan membangkitkan semangat siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penggunaan metode sosiodrama pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial

dengan menggunakan metode sosiodrama secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 064966. Jl. Sehati No 142 Tegal Rejo Kec Medan Perjuangan Kota Medan, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan April sampai dengan bulan Juni Tahun 2023 seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Oktober				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengolahan Data																				
3	Bimbingan Skripsi																				
4	Sidang Meja Hijau																				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B SD Negeri 064966 Medan tahun ajaran 2022- 2023 yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	15 Siswa
Perempuan	15 Siswa
Total	30 Siswa

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial siswa melalui penerapan metode sosiodrama di kelas IV B SD Negeri 064966 Medan.

C. Jenis Penelitian & Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2015:26) mengemukakan penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Kusumah dan Dwitagama (2015: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merenciswaan, melakssiswaan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru,

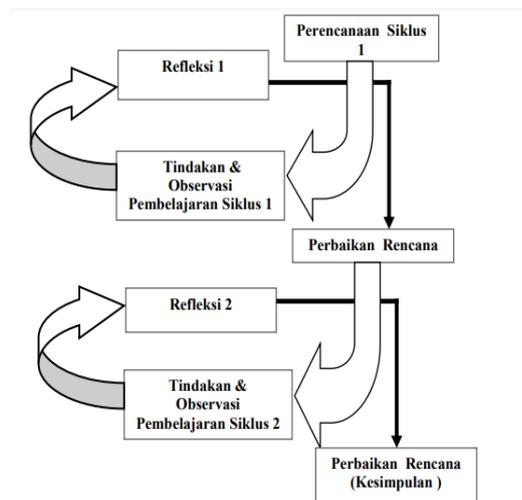
sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Suroso (2019: 33) menuliskan bahwa bentuk-bentuk PTK terdiri dari: 1) guru sebagai peneliti, 2) penelitian tindakan kolaboratif, 3) simultan terintegrasi, dan 4) administrasi sosial eksperimen. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Arikunto (2015:17) menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui metode sosiodrama. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan melalui beberapa tahap yaitu merenciswaan, melakssiswaan, dan merefleksi dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart (Wijaya & Dedi, 2011: 21) yang mencakup empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observe*), dan 4) refleksi (*reflection*). Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas berupa siklus tindakan dapat digambarkan dalam bagan

berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis

Sumber: Jamal Makmur (2016: 116)

D. Jenis Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan merupakan proses merenciswaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar kelas IVB SD Negeri 064966. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- b) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa teks sosiodrama, dan
- c) Peneliti menyusun angket dan format observasi mengenai aktivitas pembelajaran guru dan siswa.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh guru dan kolaborator. Peneliti mengamati setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan di dalam kelas. Keberhasilan penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial dapat diketahui dan dilihat dari respon siswa dalam aktivitas siswa pada saat bermain drama (memerankan tokoh cerita). Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dirangkum ditulis dalam lembar observasi yang telah disiapkan dan hasil angket diisi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observer mengukur keterampilan sosial siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan angket kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai bahan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator untuk memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan

ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Plan*)
 - a. Membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
 - b. Membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.
 - c. Menyediakan media pembelajaran mengenai materi pelajaran tersebut.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Tindakan (*Action*)
 - a. Guru menjelaskan materi.
 - b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP
 - c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
 - d. Guru memberikan soal tes evaluasi pada siswa di akhir pembelajaran

Siklus II.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data, baik itu kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi kemudian dijadikan sebagai salah satu bahan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua. Dan menganalisis untuk kemudian membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama berdasarkan tindakan pada siklus II. Dengan melihat data hasil observasi akan diketahui apakah pada kegiatan siklus kedua keterampilan sosial siswa sudah meningkat atau belum.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket Keterampilan Sosial

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2015: 151). Angket ini diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

No	Indikator	Deskriptor	No	Σ
1	Manajemen diri	1. Saya mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru	1	10
		2. Saya mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan teman	2	
		3. Saya mampu menyampaikan pendapatnya	3	
		4. Saya menjawab ketika ditanya	4	
		5. Saya memberi salam/menyapa orang lain	5	
		6. Saya membalas salam/sapaan orang lain	6	
		7. Saya mampu mendengarkan orang lain ketika berbicara	7	
		8. Saya tidak memotong pembicaraan teman atau mengganggu ketika teman bercerita	8	
		9. Saya mampu memberikan tanggapan ketika temannya selesai bercerita	9	
		10. Saya mampu menggunakan bahasa yang baik ketika memberikan tanggapan temannya	10	
2	Hubungan dengan teman sebaya	1. Saya diajak bermain dengan temannya	11	10
		2. Saya mampu menunjukkan rasa empati terhadap temannya	12	
		3. Saya memiliki rasa kepedulian terhadap temannya	13	
		4. Saya mudah bergaul dengan teman sebaya	14	
		5. Saya mampu menunjukkan rasa kasih sayang terhadap teman sebaya	15	
		6. Saya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap teman sebaya	16	
		7. Saya mampu berbagi mainan dengan teman sebayanya tanpa saling bertengkar	17	
		8. Saya mampu berbagi mainan dengan teman sebayanya tanpa saling berebut	18	
		9. Saya bersikap ramah terhadap teman Sebayannya	19	
		10. Saya menjaga sikap agresif terhadap teman sebayanya	20	
3	Perilaku assertive	1. Saya mampu bekerjasama dalam tim	21	7
		2. Saya ikut aktif dalam kegiatan bermain	22	
		3. Saya mau diajak bermain secara	23	

		berkelompok		
		4. Saya memiliki rasa antusias yang tinggi dalam melakukan kegiatan berkelompok	24	
		5. Saya mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan kegiatan bersama	25	
		6. Saya tidak mengganggu temannya yang sedang bermain	26	
		7. Saya semangat ketika bermain bersama dengan teman-teman	27	
4	Kemampuan akademis	1. Saya mampu mendiskusikan bersama dalam membuat perencanaan permainan	28	5
		2. Saya mampu membuat peraturan dan kesepakatan dalam bermain	29	
		3. Saya mampu memberikan ide ketika ide ketika orang lain membutuhkan solusi, seperti ketika temannya kesulitan bermain	30	
		4. Saya mau nemolong teman yang kesusahan saat kegiatan bermain	31	
		5. Saya dapat bergantian mainan dengan teman	32	
5	Kepatuhan	1. Saya dapat menaati peraturan permainan yang telah disepakati bersama	33	2
		2. Saya mau memaafkan orang lain	34	
Jumlah			34	

2. Lembar Observasi

Observasi yang dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda check list (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan untuk aspek indikator aktivitas guru dan siswa. Pedoman penilaian observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Observasi Guru

Skor	Keterangan
4	Semua indikator muncul dalam proses pembelajaran
3	75 % muncul dalam proses pembelajaran
2	50 % muncul dalam proses pembelajaran
1	25 % muncul dalam proses pembelajaran

Tabel 3. 5 Pedoman Penilaian Observasi Siswa

No	Sikap	Indikator	Nilai
1	Toleransi	Mengganggu teman yang berbeda pendapat	1
		Mengacuhkan pendapat teman dalam diskusi	2
		Menghargai pendapat teman dalam diskusi	3
2	Gotong-royong	Tidak terlibat sama sekali dalam proses pembelajaran	1
		Terlibat kurang aktif dalam proses pembelajaran	2
		Terlibat aktif dalam proses pembelajaran	3
3	Rasa ingin tahu	Tidak pernah mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung	1
		Jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung	2
		Sering mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung	3
4	Percaya diri	Tidak berani bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan	1
		Sesekali berani bertanya atau berpendapat atau menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru	2
		Berani bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan, serta presentasi di depan kelas	3

3. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2017: 121). Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut dapat berguna (relevan) sebagai petunjuk yang digunakan oleh guru dan kekuatannya untuk memberi informasi dan pendapat tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat Kusumah

dan Dwitagama (2015: 85). Validitas suatu instrumen penelitian menunjukkan dimana suatu tes digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas yang dilakukan adalah pengujian validitas konstruk, yaitu dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau sering disebut dengan *experts judgement*. Mekanismenya adalah instrument yang akan digunakan harus dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Selanjutnya, instrument tersebut diujikan kepada para ahli. Para ahli, akan memberikan keputusan apakah instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

F. Analisis Data Penelitian

Sanjaya (2010: 106) mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data yang tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini keterampilan sosial siswa diukur dengan menggunakan observasi dan angket. Dengan demikian, analisis data yang digunakan adalah:

$$Skor = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 6 Kategori Kemampuan Sosial

No	Persentase (%)	Kategori
1	86-100%	Sangat baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup baik

4	55-59%	Kurang
5	$\leq 54\%$	Kurang sekali

Sumber : (Jaya, 2020)

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan meningkat dengan menggunakan metode sosiodrama dengan mencapai kriteria baik yaitu $\geq 80\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian angket sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama, hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada persiapan tindakan pertama ini peneliti menyiapkan naskah sosiodrama untuk dibagikan kepada masing-masing siswa sesuai perannya. Guru menyiapkan siswa untuk pembelajaran serta memberikan motivasi sebelum pembelajaran dilakukan.

2. Tindakan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observer mengukur keterampilan sosial siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan angket kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai bahan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengakrabkan, mengompakkan peserta serta membuat suasana kelas menjadi hidup. Semua peserta, guru dan peneliti

berdiri melingkar di dalam kelas. Guru memulai dengan memainkan petik jari, sambil bernyanyi dan menyebutkan nama kemudian berlanjut ke peserta berikutnya sampai semua peserta mendapatkan gilirannya. Bagi yang kurang konsentrasi dan melakukan kesalahan, peserta dikenai hukuman. Game ini bertujuan untuk mendekatkan guru, peneliti serta semua peserta agar dalam kegiatan sosiodrama lebih akrab, sehingga proses memainkan peran nantinya berjalan efektif. Dari hasil tersebut setiap siswa diberikan skor nilai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Keterampilan Sosial Siswa Pra Tindakan

No	Siswa	Jumlah	Total Skor	Keterangan
1	Siswa 1	20	58,82	Kurang
2	Siswa 2	17	50	Kurang Sekali
3	Siswa 3	20	58,82	Kurang
4	Siswa 4	18	52,94	Kurang Sekali
5	Siswa 5	20	58,82	Kurang
6	Siswa 6	20	58,82	Kurang
7	Siswa 7	19	55,88	Kurang
8	Siswa 8	20	58,82	Kurang
9	Siswa 9	22	64,70	Cukup Baik
10	Siswa 10	20	58,82	Kurang
11	Siswa 11	20	58,82	Kurang
12	Siswa 12	20	58,82	Kurang
13	Siswa 13	18	52,94	Kurang Sekali
14	Siswa 14	21	61,76	Cukup Baik
15	Siswa 15	20	58,82	Kurang
16	Siswa 16	21	61,76	Cukup Baik
17	Siswa 17	17	50	Kurang Sekali
18	Siswa 18	21	61,76	Cukup Baik
19	Siswa 19	19	55,88	Kurang

20	Siswa 20	22	64,70	Cukup Baik
21	Siswa 21	18	52,94	Kurang Sekali
22	Siswa 22	23	67,64	Cukup Baik
23	Siswa 23	19	55,88	Kurang
24	Siswa 24	20	58,82	Kurang
25	Siswa 25	22	64,70	Cukup Baik
26	Siswa 26	17	50	Kurang Sekali
27	Siswa 27	21	61,76	Cukup Baik
28	Siswa 28	19	55,88	Kurang
29	Siswa 29	16	47,05	Kurang Sekali
30	Siswa 30	21	61,76	Cukup Baik

Tabel 4. 2 Kategori Hasil Keterampilan Sosial Siswa Pra Tindakan

No	Persentase	Kategori
1	0%	Sangat Baik
2	0%	Baik
3	$= \frac{9}{30} \times 100 = 30\%$	Cukup Baik
4	$= \frac{14}{30} \times 100 = 46,67\%$	Kurang
5	$= \frac{7}{30} \times 100 = 23,33\%$	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui keterampilan sosial siswa saat pra tindakan dilakukan diperoleh persentase tertinggi sebesar 46,67% dengan kategori kurang, hasil tersebut masih tergolong rendah, maka peneliti berkoordinasi dengan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode sosiodrama. Hasil kemampuan keterampilan sosial aspek berkomunikasi dan bekerja sama yang didapatkan pada siklus I meningkat dari kondisi awal. Berikut ini keterampilan sosial siswa pada siklus I.

Tabel 4. 3 Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus I

No	Siswa	Jumlah	Total Skor	Keterangan
1	Siswa 1	27	79,41	Baik
2	Siswa 2	28	82,35	Baik
3	Siswa 3	29	85,29	Baik
4	Siswa 4	22	64,70	Cukup Baik
5	Siswa 5	19	55,88	Kurang
6	Siswa 6	27	79,41	Baik
7	Siswa 7	23	67,64	Cukup Baik
8	Siswa 8	26	76,47	Baik
9	Siswa 9	29	85,29	Baik
10	Siswa 10	31	91,17	Sangat Baik
11	Siswa 11	27	79,41	Baik
12	Siswa 12	26	76,47	Baik
13	Siswa 13	26	76,47	Baik
14	Siswa 14	27	79,41	Baik
15	Siswa 15	26	76,47	Baik
16	Siswa 16	27	79,41	Baik
17	Siswa 17	25	73,52	Cukup Baik
18	Siswa 18	31	88,23	Sangat Baik
19	Siswa 19	26	76,47	Baik
20	Siswa 20	20	58,82	Kurang
21	Siswa 21	19	55,88	Kurang
22	Siswa 22	28	82,35	Baik
23	Siswa 23	25	73,52	Baik
24	Siswa 24	28	82,35	Baik
25	Siswa 25	29	85,29	Baik
26	Siswa 26	25	73,52	Cukup Baik
27	Siswa 27	23	67,64	Cukup Baik
28	Siswa 28	26	76,47	Baik
29	Siswa 29	26	76,47	Baik
30	Siswa 30	27	79,41	Baik

Tabel 4. 4 Kategori Hasil Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus I

No	Persentase	Kategori
1	$= \frac{2}{30} \times 100 = 6,67\%$	Sangat Baik
2	$= \frac{20}{30} \times 100 = 66,67\%$	Baik
3	$= \frac{5}{30} \times 100 = 16,67\%$	Cukup Baik
4	$= \frac{3}{30} \times 100 = 10\%$	Kurang
5	0%	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa 73,34% (22 siswa) telah mencapai kategori terampil ($\geq 80\%$). Artinya indikator kinerja penelitian yang diinginkan belum terpenuhi, sehingga perlu dilakukan pembenahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

3. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observer mengukur keterampilan sosial siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan angket kepada siswa. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan sosiodrama pada tindakan kedua siklus I. Observer yang dilibatkan pada pelaksanaan sosiodrama adalah peneliti dan guru yang mengampu.

4. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Materi yang diberikan pada siklus I adalah pelaksanaan

sosiodrama oleh siswa. Pelaksanaan sosiodrama dimulai dengan menjelaskan setting sosiodrama kepada siswa, kemudian pelaksana meminta 5 siswa memainkan sosiodrama pada setting tersebut. Layaknya suasana kelas, siswa diminta tidak membuat gaduh dan tetap berkonstrasi pada naskah. Kendala pada siklus I karena kurangnya penghayatan para pemain sosiodrama pada tindakan di siklus I. Dan pada tahap refleksi didapatkan beberapa kekurangan mulai dari persiapan hingga pengambilan *post test* seperti keadaan kelas kurang kondusif dan keadaan siswa itu sendiri dimana antusias para siswa masih kurang dikarenakan pelaksanaan dilakukan pada saat jam pulang sekolah dengan kondisi siswa yang sudah terlihat kelelahan.

Siklus II

1. Perencanaan

Materi yang diberikan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pelaksanaan sosiodrama oleh siswa. Naskah yang digunakan pun masih sama dengan siklus I karena kurangnya penghayatan para pemain sosiodrama pada tindakan di siklus I, maka peneliti menetapkan tidak ada perubahan dari naskah yang akan di bawakan pada tindakan kedua. Hanya peran yang dimainkan oleh siswa dilakukan dengan orang yang berbeda, untuk mengulang kembali penghayatan siswa dalam pelaksanaan sosiodrama. Guru menyiapkan siswa untuk pembelajaran serta memberikan motivasi sebelum pembelajaran dilakukan.

2. Tindakan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observer mengukur keterampilan sosial siswa dengan melakukan pengamatan dan memberikan angket kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengakrabkan, mengompakkan peserta serta membuat suasana kelas menjadi hidup. Pelaksanaan sosiodrama dimulai dengan menjelaskan kembali setting sosiodrama kepada siswa, kemudian pelaksana meminta 5 siswa memainkan sosiodrama pada setting tersebut. Tindakan terakhir pada tahap pelaksana adalah mengisi *post test*. *Post test* yang diberikan merupakan skala kemampuan sosial yang sama dengan *pre test*, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan sosial pada siswa sebelum dan sesudah melakukan sosiodrama. Hasil kemampuan sosial siswa setelah tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus II

No	Siswa	Jumlah	Total Skor	Keterangan
1	Siswa 1	30	88,23	Sangat Baik
2	Siswa 2	31	91,17	Sangat Baik
3	Siswa 3	31	91,17	Sangat Baik
4	Siswa 4	30	88,23	Sangat Baik
5	Siswa 5	29	85,29	Baik
6	Siswa 6	30	88,23	Sangat Baik
7	Siswa 7	29	85,29	Baik
8	Siswa 8	29	85,29	Baik
9	Siswa 9	30	88,23	Sangat Baik
10	Siswa 10	31	91,17	Sangat Baik

11	Siswa 11	31	91,17	Sangat Baik
12	Siswa 12	29	85,29	Baik
13	Siswa 13	29	85,29	Baik
14	Siswa 14	30	88,23	Sangat Baik
15	Siswa 15	32	94,11	Sangat Baik
16	Siswa 16	28	82,35	Baik
17	Siswa 17	31	91,17	Sangat Baik
18	Siswa 18	30	88,23	Sangat Baik
19	Siswa 19	31	91,17	Sangat Baik
20	Siswa 20	30	88,23	Sangat Baik
21	Siswa 21	29	85,29	Baik
22	Siswa 22	31	91,17	Sangat Baik
23	Siswa 23	30	88,23	Sangat Baik
24	Siswa 24	30	88,23	Sangat Baik
25	Siswa 25	30	88,23	Sangat Baik
26	Siswa 26	30	88,23	Sangat Baik
27	Siswa 27	30	88,23	Sangat Baik
28	Siswa 28	29	85,29	Baik
29	Siswa 29	29	85,29	Baik
30	Siswa 30	31	91,17	Sangat Baik

Tabel 4. 6 Kategori Hasil Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus II

No	Persentase	Kategori
1	$= \frac{21}{30} \times 100 = 70\%$	Sangat Baik
2	$= \frac{9}{30} \times 100 = 30\%$	Baik
3	0%	Cukup Baik
4	0%	Kurang
5	0%	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui sebanyak 21 siswa (70%) keterampilan sosial siswa dalam kategori sangat baik dan sebanyak 8 siswa (30%) keterampilan sosial siswa dalam kategori baik. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa dari siklus

I ke siklus II. Pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian yang diinginkan sebesar 80% dengan tidak ada kendala yang berarti, maka PTK ini dapat diakhiri.

5. Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan sosiodrama pada tindakan kedua dengan siklus I. Observer yang dilibatkan pada pelaksanaan sosiodrama adalah peneliti dan guru yang mengampu. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu :

- a. Pengelolaan waktu sudah baik, sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.
- b. Pengelolaan kelas sudah baik, kondisi kelas lebih kondusif sehingga sebagian besar siswa sudah bisa menerima pembelajaran dengan baik.
- c. Melalui metode sosiodrama yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran telah membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas menjadi meningkat dan menjadi lebih baik.

6. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Materi yang diberikan pada siklus II sama dengan siklus I adalah

pelaksanaan sosiodrama oleh siswa. Berbeda dengan tahap refleksi pada siklus I yang masih terlihat banyak hambatan, hasil yang diperoleh dari diskusi dengan observer pada siklus II adalah sudah tidak terdapat hambatan apapun. Siswa sudah menjalankan sosiodrama sesuai dengan hasil refleksi di tahap siklus I. Dari refleksi yang dilakukan, maka didapatkan keputusan bahwa pelaksana sosiodrama oleh siswa dalam kelompok kecil sudah meningkatkan keterampilan sosial sebelumnya, yaitu secara rata-rata sudah mencapai target tindakan dengan kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, pembahasan mengenai penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan mengalami peningkatan. Melalui penerapan sosiodrama, penelitian ini mengungkapkan bahwa metode ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti komunikasi, kerjasama, empati, dan penyelesaian konflik. Kemampuan sosial siswa dari pra siklus, siklus I, dilanjutkan dengan siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus berbanding lurus dengan hasil temuan selama dilakukannya penelitian, namun pada siklus I belum tercapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan. Penyebabnya karena guru dan peserta didik belum matang dalam persiapan dan belum memahami sepenuhnya mengenai sosiodrama sehingga dalam pelaksanaan sosiodrama perlu dibenahi. Metode sosiodrama memakan waktu yang banyak dalam hal persiapan, rangkaian

pemahaman mengenai isi materi pelajaran dan pelaksanaan pertunjukan sosiodrama. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal keterampilan sosial khususnya berkomunikasi dan bekerja sama pada peserta didik yang terjadi saat siklus I dibandingkan dengan kondisi awal dikarenakan peserta didik telah melakukan sosiodrama. Metode sosiodrama dapat memahamkan peserta didik mengenai perasaan satu sama lain dan dapat memecahkan masalah sosial melalui berlatih mendramatisirkan tingkah laku dan penghayatan seseorang, serta melatih peserta didik dalam hal berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

Sejalan dengan (Aulya, 2020) yang mengatakan bahwa tindakan pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan sosial aspek berkomunikasi dan bekerja sama pada peserta didik. Setelah diterapkannya metode sosiodrama, peserta didik dapat berani menyampaikan pendapat saat diskusi di kelas, menghargai sesama, dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan temannya. Oleh karena itu, metode sosiodrama dapat digunakan sebagai pilihan solusi dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial khususnya aspek berkomunikasi dan bekerja sama pada peserta didik. Sama halnya dengan (Damayanti, 2017) yang mengatakan bahwa sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. penelitian dikatakan berhasil karena keterampilan sosial pada subjek yang dikenai tindakan meningkat melalui tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama mencapai kriteria tinggi.

Peningkatan keterampilan sosial siswa juga terlihat dari intensitas siswa yang saling berbincang seiring berjalanya pelaksanaan sosiodrama. siswa yang awalnya cenderung diam dan pasif satu sama lain dengan lamanya waktu

pelaksanaan sosiodrama. Peningkatan aspek keterampilan sosial selanjutnya yaitu hubungan dengan teman sebaya yang mengalami banyak peningkatan baik dari pengisian angket keterampilan sosial maupun dalam observasi yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan intensitas para siswa dalam berkomunikasi satu sama lain selama proses sosiodrama dan para siswa juga membuat candaan-candaan yang membuat suasana gaduh. Sebagaimana menurut (Sofia, 2019) Metode sosiodrama adalah metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk melakukan tindakan tertentu, misalnya, dalam kehidupan masyarakat sosial. Metode sosiodrama ini dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan membantu anak untuk lebih memahami materi, menyimpan materi dalam pikiran anak, dan dapat mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode sosiodrama adalah metode pengajaran dengan mendramatisasikan perilaku manusia yang melibatkan interaksi dua orang atau lebih pada topik yang akan digambarkan, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan berkesan.

Dengan demikian antara keterampilan sosial dengan metode sosiodrama memiliki hubungan yang erat karena dengan penggunaan metode ini, siswa mampu berpendapat, dan mempertahankan pendapatnya, mengerti cara menerima pendapat orang lain serta dapat mencari jalan keluar atau berkompromi dengan orang lain jika terjadi banyak perbedaan pendapat sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan atau keputusan dari tiap-tiap persoalan, serta dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dengan berani berbaur dan bersosialisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan setelah menerapkan metode sosiodrama meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dari 46,67% dengan kategori kurang pada pra siklus menjadi 73,34% telah mencapai kategori terampil pada siklus I. Kemudian pada pelaksanaan siklus II meningkat lagi menjadi 70% siswa dalam kategori sangat baik dan 30% siswa memiliki keterampilan sosial siswa dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan untuk praktik pendidikan dan penelitian selanjutnya:

1. Bagi Guru

Disarankan menerapkan dan mengembangkan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran alternatif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat memposisikan diri dalam kelas dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sosiodrama.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan informasi pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif guna meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b. Hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam semua pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi sosiodrama dalam konteks pembelajaran yang berbeda dan dengan kelompok usia yang beragam. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada keterampilan sosial bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet ke-2*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1).
- Amirullah dan Budiyo, Heris. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilm.
- Asnawir Usman Basyiruddin, 2013. *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers: Jakarta Selatan
- Aulya, Y. N. (2020). Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(6).
- Bateman Thomas S. and Scott A. Snell. 2014. *Manajemen, Kepemimpinan dan Kerja sama dalam Dunia yang Kompetitif, Edisi 10*, Alih Bahasa : Ratno Purnomo dan Willy Abdillah, Salemba Empat, Jakarta.
- Damayanti, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke-6*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Hamzah B. Uno. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayati. 2013. *Pendidikan Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Ichas
- Hamid Al-Lamri dan Tuti Istianti Ichas. 2016. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ihsan, F. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Istarani, 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. Nana

- Nandang Budiman. 2017. *Memahami Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngalim Purwanto. 2016. *Teknik-teknik dan Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nugraini. L., & Ramdhani. N. (2016). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Madah*. 43, 3183–193.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2021. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan nasional. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rita Eka Izzaty. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press
- Roestiyah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sofia, A. U. (2019). Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial. *Journal On Early Childhood*, 2(3).
- Sudjana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2016. *Pendidikan anak dalam Islam*. Depok : Fathan Prima Media.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Wisnu Sri Hertinjung, dkk. Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008. h. 181

Lampiran-Lampiran

Lampiran A. Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 1.4 Menerima berbagai	1.1. Mematuhi ajaran agama yang dianutnya 1.4.1 Mengikuti berbagai bentuk keberagaman	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh bentuk kerjasama dalam keberagama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak teks/gambar/paparan/video tentang sikap toleransi dan 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.4 Menerima berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.4.1 Meyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4.1 Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama</p> <p>4.4.1 Menceritakan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama</p>	<p>n</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman 	<p>kerjasama dalam keragaman suku, budaya, dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi kelompok tentang pentingnya kerjasama dalam keberagaman • Membaca teks tentang toleransi dan kerjasama • Menceritakan atau menuliskan pengalaman peserta didik tentang sikap toleransi yang pernah dialaminya 	<ul style="list-style-type: none"> • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan 		
--	---	--	--	--	---	--	--

	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.				pentingnya kerjasama dan saling menghargai dalam keberagaman		
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis untuk membuat ringkasan. 3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung 4.1.1 Meringkas teks tulis berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung berdasarkan teks tulis. 4.2.1 Menulis gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> Gagasan pokok dan gagasan pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan dan peta pikiran dari teks tertulis terkait sikap toleransi dan kerjasama dalam bentuk tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai bentuk Keberagaman agama Mendiskusikan pentingnya kerjasama dalam keberagaman Memahami keberagaman di Wilayah Sekitar <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan gagasan pokok dan 		

	antar gagasan ke dalam tulisan.				pendukung dari teks tulis		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.</p> <p>4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.</p>	<p>3.6.1 Mengidentifikasi sumber bunyi.</p> <p>4.6.1 Menyajikan laporan percobaan tentang sumber bunyi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat bunyi • Fungsi sifat bunyi • Indera pendengaran. • Sumber bunyi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan sifat-sifat bunyi dari beragam sumber bunyi secara tertulis • Melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang asal sumber bunyi hingga sampai ke telinga dan perambatan bunyi dalam medium berbeda (benda padat, cair, dan gas), pemantulan dan penyerapan bunyi, tinggi-rendah bunyi, dan keras-lemah bunyi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan tentang sumber bunyi dan proses terjadinya bunyi • Melakukan percobaan tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. • Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis 		
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.2 Mengidentifikasi i keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan keragaman sosial,</p>	<p>3.2.1 Mempresentasikan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia</p> <p>4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk keragaman sosial, budaya dan agama setiap provinsi di Indonesia • Contoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tulisan tentang keragaman budaya masyarakat setempat • Melakukan tanya jawab dengan tokoh masyarakat yang didatangkan ke kelas tentang budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan perayaan hari besar agama • Melakukan gerak tarian daerah 		

	ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama.	masyarakat setempat	Bungong Jeumpa • Menceritakan pengalaman bekerja sama terikat persatuan dan kesatuan • Meringkas teks tentang “Perbedaan Bukanlah Penghalang”		
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk 4.3.1 Mempraktikkan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.	• Dasar gerak tari	• Melakukan gerak dasar tari kreasi daerah • Mengamati tari kreasi daerah melalui demonstrasi oleh guru atau video			

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Medan, Januari 2024
Guru Kelas 4

Budi Irawan, S.Pd
NIP. 19910128202211002

Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 060872
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (1 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	1.1.1 Mempresentasikan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
1.2 Menyajikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	1.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan setiap budaya yang ada di daerahnya.
2. Siswa mampu membedakan setiap budaya berdasarkan tempatnya.
3. Siswa mampu menjelaskan darimana budaya itu berasal..
4. Siswa mampu mengenali jenis-jenis agama yang ada
5. Siswa mampu menjelaskan identitas bangsa Indonesia.

D. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Spidol, Kertas, Pulpen

Sumber belajar : Buku paket siswa, Lingkungan sekitar, LKS

E. Metode Pembelajaran

Metode : Sosiodrama

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan-1 (1 x 35 menit)

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran (memberi salam, berdo'a dan melakukan absensi)	Siswa menjawab salam dan berdoa.	5 Menit
	Guru mengkondisikan agar siap menerima pelajaran serta menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran. Serta menjelaskan mengenai metode pembelajaran sosiodrama untuk setiap pertemuan.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	
Kegiatan Inti	BERMAIN PERAN		
Fase 1 (Orientasi peserta didik pada masalah)	Memberikan motivasi berupa pengutan, penguasaan untuk upaya mengerahkan peserta didik melaksanakan belajar dengan baik serta memberikan permasalahan terkait materi yang akan dipelajari	Mengikuti dan memperhatikan arahan, motivasi yang diberikan oleh guru	5 Menit
	Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah	Siswa bernyanyi bersama-sama	
	Guru mengajak siswa untuk memahami makna lagu	Siswa mengidentifikasi lagu tersebut dari daerah mana	
Fase 2 (Mengorganisasikan peserta didik)	Guru menjelaskan materi di awal perbedaan budaya.	Siswa memperhatikan guru dan mendengarkan	5 Menit
	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	Siswa membentuk kelompok berdasarkan intruksi guru	
	Guru membagi siswa dalam bentuk beberapa kelompok.		
	Guru memberikan tugas dan meminta siswa untuk	Siswa menerima tugas dan mengerjakan tugas	

		yang diberikan	
Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu/kelompok)	Guru menjelaskan serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan	Siswa memahami dan mendengarkan penjelasan guru	20 Menit
	Guru memotivasi siswa dengan memberikan arahan dalam mengerjakan LKS	Siswa memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru	
	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	Siswa memperhatikan guru dalam menyimpulkan hasil dari pembelajaran	
Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)	Guru memberikan beberapa contoh soal untuk dibahas bersama-sama	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	10 Menit
	Guru meminta siswa mengerjakan latihan yang terdapat dalam LKS	Siswa mengerjakan latihan yang terdapat di LKS	
	Mengumpulkan latihan yang telah dikerjakan siswa	Memberikan latihan yang telah dikerjakan	
Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses masalah)	Mengevaluasi hasil latihan serta membahas secara bersama-sama		5 Menit
	Memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
Kegiatan Penutup			
Penutup	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa		5 Menit
	Mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan tugas di rumah dan mengarahkan siswa untuk mempelajari selanjutnya		
	Guru memberikan salam dan siswa menjawab salam		

Pertemuan-2 (1 x 35 menit)

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran (memberi salam, berdo'a dan melakukan absensi)	Siswa menjawab salam dan berdoa.	5 Menit
	Guru mengkondisikan agar siap menerima pelajaran serta menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran. Serta menjelaskan mengenai metode pembelajaran sosiodrama untuk setiap	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	

	pertemuan.		
Kegiatan Inti	BERMAIN PERAN		
Fase 1 (Orientasi peserta didik pada masalah)	Memberikan motivasi berupa pengutan, penguasaan untuk upaya mengerahkan peserta didik melaksanakan belajar dengan baik serta memberikan permasalahan terkait materi yang akan Dipelajari	Mengikuti dan memperhatikan arahan, motivasi yang diberikan oleh guru	5 Menit
	Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah	Siswa bernyanyi bersama-sama	
	Guru mengajak siswa untuk memahami makna lagu	Siswa mengidentifikasi lagu tersebut dari daerah mana	
	BERMAIN PERAN		
Fase 2 (Mengorganisasikan peserta didik)	Guru menjelaskan materi diawal perbedaan budaya.	Siswa memperhatikan guru dan mendengarkan	5 Menit
	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	Siswa membentuk kelompok	
	Guru membagi siswa dalam bentuk beberapa kelompok.	berdasarkan intruksi guru	
	BERMAIN PERAN		
Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu/kelompok)	Guru memberikan tugas dan meminta siswa untuk BERMAIN PERAN	Siswa menerima tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan	10 Menit
	Guru menjelaskan serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang Diberikan	Siswa memahami dan mendengarkan penjelasan guru	
	Guru memotivasi siswa dengan memberikan arahan dalam mengerjakan LKS	Siswa memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru	
		Siswa memperhatikan	

	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	guru dalam menyimpulkan hasil dari pembelajaran	
Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)	Guru memberikan beberapa contoh soal untuk dibahas bersama-sama	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	20 Menit
	Guru meminta siswa mengerjakan latihan yang terdapat dalam LKS	Siswa mengerjakan latihan yang terdapat di LKS	
	Mengumpulkan latihan yang telah dikerjakan siswa	Memberikan latihan yang telah dikerjakan	
Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses masalah)	Mengevaluasi hasil latihan serta membahas secara bersama-sama		5 Menit
	Memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah Dipelajari	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
Kegiatan Penutup			
Penutup	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa		5 Menit
	Mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan tugas dirumah dan mengarahkan siswa untuk mempelajari selanjutnya		
	Guru memberikan salam dan siswa menjawab salam		

Pertemuan-3 (1 x 35 menit)

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran (memberi salam, berdo'a dan melakukan absensi)	Siswa menjawab salam dan berdo'a.	5 Menit
	Guru mengkondisikan agar siap menerima pelajaran serta menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran. Serta	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	

	menjelaskan mengenai metode pembelajaran sosiodrama untuk setiap pertemuan.		
Kegiatan Inti	BERMAIN PERAN		
Fase 1 (Orientasi peserta didik pada masalah)	Memberikan motivasi berupa pengutan, penguasaan untuk upaya mengerahkan peserta didik melaksanakan belajar dengan baik serta memberikan permasalahan terkait materi yang akan dipelajari	Mengikuti dan memperhatikan arahan, motivasi yang diberikan oleh guru	10 Menit
	Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah	Siswa bernyanyi bersama-sama	
	Guru mengajak siswa untuk memahami makna lagu	Siswa mengidentifikasi lagu tersebut dari daerah mana	
	BERMAIN PERAN		
Fase 2 (Mengorganisasikan peserta didik)	Guru menjelaskan materi diawal perbedaan budaya.	Siswa memperhatikan guru dan mendengarkan	5 Menit
	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok	Siswa membentuk kelompok	
	Guru membagi siswa dalam bentuk beberapa kelompok.	berdasarkan intruksi guru	
	BERMAIN PERAN		
Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu/kelompok)	Guru memberikan tugas dan meminta siswa untuk BERMAIN PERAN	Siswa menerima tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan	10 Menit
	Guru menjelaskan serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang Diberikan	Siswa memahami dan mendengarkan penjelasan guru	
	Guru memotivasi siswa dengan memberikan arahan dalam mengerjakan LKS	Siswa memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru	

	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	Siswa memperhatikan guru dalam menyimpulkan hasil dari pembelajaran	
Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)	Guru memberikan beberapa contoh soal untuk dibahas bersama-sama	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	10 Menit
	Guru meminta siswa mengerjakan latihan yang terdapat dalam LKS	Siswa mengerjakan latihan yang terdapat di LKS	
	Mengumpulkan latihan yang telah dikerjakan siswa	Memberikan latihan yang telah dikerjakan	
Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses masalah)	Mengevaluasi hasil latihan serta membahas secara bersama-sama		5 Menit
	Memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah Dipelajari	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
Kegiatan Penutup			
Penutup	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa		5 Menit
	Mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan tugas dirumah dan mengarahkan siswa untuk mempelajari selanjutnya		
	Guru memberikan salam dan siswa menjawab salam		


 Mengetahui
 Kepala Sekolah
 UPT SD NEGERI
 064366
 Nurhayati, S.Pd
 NIP. 196506261987012002

Guru Kelas 4

 Budi Irawan, S.Pd
 NIP. 199101282022211002

Peneliti,

 Ria Dwi Anggraini
 NPM. 1702090037

Lampiran C. Angket Keterampilan Sosial

ANGKET KETERAMPILAN SOSIALNama : *Citra Putri*No. Absen : *2*

Petunjuk :

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang(✓) sesuai dengan jawaban anda.
2. Semua jawaban benar tidak ada yang salah. Oleh karena itu, jawablah semua pernyataan di bawah ini!

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Keterampilan berkomunikasi	Saya mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru	✓	
		Saya mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan teman	✓	
		Saya mampu menyampaikan pendapatnya	✓	
		Saya menjawab ketika ditanya	✓	
		Saya memberi salam/menyapa orang lain	✓	
		Saya membalas salam/sapaan orang lain	✓	
		Saya mampu mendengarkan orang lain ketika berbicara	✓	
		Saya tidak memotong pembicaraan teman atau mengganggu ketika teman bercerita	✓	
		Saya mampu memberikan tanggapan ketika temannya selesai bercerita	✓	
		Saya mampu menggunakan bahasa yang baik ketika memberikan tanggapan temannya	✓	
2	Penerimaan teman sebaya	Saya diajak bermain dengan temannya	✓	
		Saya mampu menunjukkan rasa empati terhadap temannya	✓	

		Saya memiliki rasa kepedulian terhadap temannya	✓	
		Saya mudah bergaul dengan teman sebaya	✓	
		Saya mampu menunjukkan rasa kasih sayang terhadap teman sebaya	✓	
		Saya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap teman sebaya	✓	
		Saya mampu berbagi mainan dengan teman sebayanya tanpa saling Bertengkar	✓	
		Saya mampu berbagi mainan dengan teman sebayanya tanpa saling berebut	✓	
		Saya bersikap ramah terhadap teman sebayanya	✓	
		Saya menjaga sikap agresif terhadap teman sebayanya	✓	
3	Membina hubungan dengan kelompok	Saya mampu bekerjasama dalam tim	✓	
		Saya ikut aktif dalam kegiatan bermain		
		Saya mau diajak bermain secara berkelompok	✓	
		Saya memiliki rasa antusias yang tinggi dalam melakukan kegiatan berkelompok		
		Saya mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan kegiatan bersama	✓	
		Saya tidak mengganggu temannya yang sedang bermain	✓	
		Saya semangat ketika bermain bersama dengan teman-teman	✓	
4	Mengatasi konflik saat bermain	Saya mampu mendiskusikan bersama dalam membuat perencanaan permainan	✓	
		Saya mampu membuat peraturan dan kesepakatan dalam bermain		
		Saya mampu memberikan ide ketika ide ketika orang lain membutuhkan solusi, seperti ketika temannya kesulitan bermain	✓	
		Saya mau menolong teman yang kesusahan saat kegiatan bermain	✓	
		Saya dapat bergantian mainan dengan		

		teman		
5	Perilaku berhubungan dengan diri sendiri	Saya dapat menaati peraturan permainan yang telah disepakati bersama	✓	
		Saya mau memaafkan orang lain		

Lampiran D. Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PENERAPAN METODE
SOSIODRAMA**

Hari/Tanggal Observasi : *Senin, 22 Januari 2024*
 Nama Observer : *Ria Pwi Angraeni*
 Pertemuan ke : *I*
 Topik pelajaran : *Keragaman Sosial*
 Alokasi waktu : *1 x 35 menit*

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang

4 = Baik

2 = Kurang

5 = Sangat Baik

3 = Cukup

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Guru yang Diamati	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Apersepsi	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
		Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari				✓	
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan prasyarat siswa				✓	
		Menerangkan teknik/cara ini dengan jelas dan wajar bila kelas tersebut untuk pertama kali diperkenalkan dengan metode sosiodrama					✓
2	Perumusan Masalah	Menjelaskan situasi masalah yang diperankan ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian				✓	

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Guru yang Diamati	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
		siswa dan sesuai dengan taraf perkembangannya					
		Memberikan gambaran peristiwa yang akan dimainkan itu selengkapnya sehingga memungkinkan siswa untuk mengatur adegan atau memberikan kesiapan mental				✓	
3	Mengajukan Dugaan	Jika sosiodrama untuk pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan cara memerankan tugas tersebut				✓	
4	Mengumpulkan data	Menetapkan peran pendengar atau pengamat, yaitu siswa yang tidak memerankan suatu kegiatan dalam peristiwa dramatisasi itu				✓	
		Menyarankan kalimat pertama atau pembuka yang baik diucapkan oleh siswa untuk memulai memainkan peranan sehingga seluruh peristiwa itu dapat berlangsung sebagaimana diharapkan				✓	
		Menghentikan sosiodrama pada saat-saat situasi sedang memuncak, kemudian membuka diskusi umum yang diikuti oleh seluruh anggota kelas				✓	

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Guru yang Diamati	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
5	Merumuskan Kesimpulan	Sebagai hasil diskusi, memungkinkan saja diminta salah seorang atausiswa yang berperan tadi untuk memerankan kembali perannya karena dipandang kurang tepat atau dalam rangka mencari ketepatan tingkah laku yang dilakonkan				✓	
		Menarik dan menetapkan kesimpulan-kesimpulan sebagai keputusan yang dihasilkan dari diskusi itu dan merupakan penilaian bersama terhadap lakon yang telah dimainkan tersebut				✓	
7	Refleksi	Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan					✓
Jumlah Skor						44	10
Total Skor			54				
$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$			83,07 Sangat Baik				

Medan,

Observer



(Ria Dwi Angraini.....)

Lampiran E. Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024

Kelas/Semester : IV / II

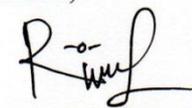
No	Nama Siswa	Nilai				Total
		Toleransi	Gotong Royong	Rasa Ingin Tahu	Percaya Diri	
1	Asep Supri Yadi	3	3	2	2	10
2	Citra Putri	3	3	3	3	12
3	Angel Karaswita	3	3	3	3	12
4	Jessica Fidelicia	3	3	3	3	12
5	Alfeus Martinus	3	3	2	2	10
6	Maria Dewi	3	3	2	2	10
7	Budi Santoso	3	3	3	3	12
8	Anita Sari	3	2	2	3	11
9	Fajar Pratama	3	3	2	2	10
10	Nia Fitriani	3	3	3	3	12
11	Indra Nugraha	3	3	2	2	10
12	Susi Rahayu	3	3	3	3	12

Mengetahui,

Guru Kelas


 (Budi Irawan, S-Pd)
 NIP: 1991011282022211002

Peneliti,


 (Ria Dwi Anggraini)

Tabulasi Data Setelah Tindakan Siklus II

Nama	No. Pernyataan																																		Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
Asep Supriyadi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	
Citra Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	
Angel Karaswita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	31	
Jessica Fidelia	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
Alfeus Martinus	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
Maria Dewi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
Budi Santoso	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	29	
Anita Sari	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29	
Fajar Pratama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
Nia Fitriani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31	
Indra Nugraha	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
Susi Rahayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	29	
Doni Setiawan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
Mega Fitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30	
Hadi Kurniawan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
Rini Anggraini	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	28
Ari Wibowo	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31

Lampiran D. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Observer : Budi Irawan, S.Pd

Pertemuan ke : II

Alokasi waktu : 30 menit

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan kriteria sebagai berikut:

*1 = Sangat Kurang**4 = Baik**2 = Kurang**5 = Sangat Baik**3 = Cukup*

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Guru yang Diamati	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Apersepsi	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
		Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari				✓	
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan prasyarat siswa				✓	
		Menerangkan teknik/cara ini dengan jelas dan wajar bila kelas tersebut untuk pertama kali diperkenalkan dengan metode sosiodrama					✓
2	Perumusan Masalah	Menjelaskan situasi masalah yang diperankan ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan taraf perkembangannya				✓	
		Memberikan gambaran peristiwa				✓	

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Guru yang Diamati	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
		yang akan dimainkan itu selengkapny sehingga memungkinkan siswa untuk mengatur adegan atau memberikan kesiapan mental					
3	Mengajukan Dugaan	Jika sosiodrama untuk pertama kalinya dilakukan, sebaiknya guru sendiri memilih siswa yang kiranya dapat melaksanakan cara memerankan tugas tersebut				✓	
4	Mengumpulkan data	Menetapkan peran pendengar atau pengamat, yaitu siswa yang tidak memerankan suatu kegiatan dalam peristiwa dramatisasi itu				✓	
		Menyarankan kalimat pertama atau pembuka yang baik diucapkan oleh siswa untuk memulai memainkan peranan sehingga seluruh peristiwa itu dapat berlangsung sebagaimana diharapkan				✓	
		Menghentikan sosiodrama pada saat-saat situasi sedang memuncak, kemudian membuka diskusi umum yang diikuti oleh seluruh anggota kelas				✓	
5	Merumuskan Kesimpulan	Sebagai hasil diskusi, memungkinkan saja diminta salah seorang atau siswa yang berperan tadi untuk				✓	

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Guru yang Diamati	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
		memerankan kembali perannya karena dipandang kurang tepat atau dalam rangka mencari ketepatan tingkah laku yang dilakukan					
		Menarik dan menetapkan kesimpulan-kesimpulan sebagai keputusan yang dihasilkan dari diskusi itu dan merupakan penilaian bersama terhadap lakon yang telah dimainkan tersebut				✓	
7	Refleksi	Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan					✓
Jumlah Skor						44	10
Total Skor			54				
$Skor\ total = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$			$= \frac{54}{65} \times 100 = 83,07$ <p style="text-align: center;">Sangat Baik</p>				

Medan,
Guru Kelas 4

Budi Irawan, S.Pd
NIP. 199101282022211002

Lampiran E. Hasil Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : IV/Ganjil

No	Nama Siswa	Nilai				Total
		Toleransi	Gotong Royong	Rasa Ingin Tahu	Percaya Diri	
1	Asep Supriyadi	1	0	1	1	3
2	Citra Putri	1	1	1	0	3
3	Angel Karaswita	1	1	1	1	4
4	Jessica Fidelia	1	1	1	0	3
5	Alfeus Martinus	1	1	1	1	4
6	Maria Dewi	1	1	1	1	4
7	Budi Santoso	1	1	1	0	3
8	Anita Sari	1	1	0	1	3
9	Fajar Pratama	1	0	1	1	3
10	Nia Fitriani	1	1	1	1	4
11	Indra Nugraha	0	1	1	1	3
12	Susi Rahayu	1	0	1	0	2
13	Doni Setiawan	1	0	1	1	3
14	Mega Fitri	0	1	1	1	3
15	Hadi Kurniawan	1	1	1	0	3
16	Rini Anggraini	1	0	1	1	3
17	Ari Wibowo	1	1	1	1	4
18	Devi Amelia	1	1	1	0	3
19	Rizki Pratama	1	1	0	1	3
20	Maya Sari	1	0	1	1	3
21	Rudi Hidayat	1	1	1	1	4
22	Eka Wahyu A	0	0	1	1	2
23	Dinda Permata	1	1	1	0	3
24	Irfan Maulana	0	1	0	1	2
25	Nita Fitriani	1	1	1	0	3
26	Yoga Prasetyo	1	0	1	1	3
27	Tia Rachmawati	1	1	0	0	2
28	Dian Fitri	1	1	1	0	3
29	Andi Saputra	1	0	1	1	3

30	Muhammad Fadillah Pratama	1	1	0	0	2
----	------------------------------	---	---	---	---	---

Mengetahui,

Guru Kelas 4

Peneliti,

Budi Irawan, S.Pd

NIP. 199101282022211002

Ria Dwi Anggraini

NPM. 1702090037

Lampiran F. Dokumentasi





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3.42

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan Tahun Ajaran 2022-2023	
	Penerapan Pendekatan Kooperatif dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Role Revisial Question dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan Tahun Ajaran 2022-2023	
	Penerapan Metode Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan Tahun Ajaran 2022-2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Juni 2023
Hormat Pemohon,



Ria Dwi Anggraini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan Tahun Ajaran 2022-2023

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Baihaqi Siddiq Lubis, S.Pd., M.Pd.

1

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juni 2023
Hormat Pemohon,

Ria Dwi Anggraini

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2352/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Ria Dwi Anggraini**
N P M : 1702090037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan T.A.2022/2023

Pembimbing : **Baihaqi Siddik Lbs, S.Pd,I.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **15 Juni 2024**

Medan, 26 Dzulqa'dah 1444 H
15 Juni 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Disetujui oleh:

Pembimbing



Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Pembahas



Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

**Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi**



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

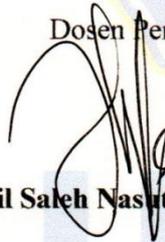
Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

Pada hari Senin, tanggal 26 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,



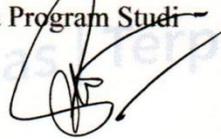
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

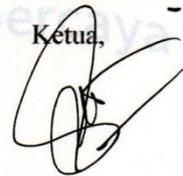
Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua,



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

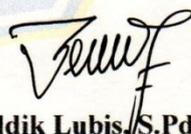
Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

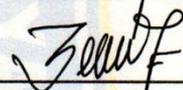
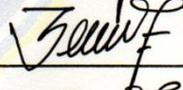
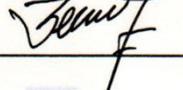

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.


Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

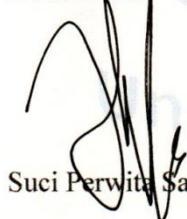


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Ria Dwi Anggraini
 NPM : 1702090037
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 0649066 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
21/Oktober 2022	ACC Judul	
11/November 2022	Perbaiki BAB I	
12/Desember 2022	Perbaiki Identifikasi dan Rumusan Masalah	
5/Januari 2023	Perbaiki BAB II	
3/Februari 2023	Perbaiki RPP, penambahan Instrumen Angket	
28/Maret 2023	Perbaiki BAB III	
16/Mei 2023	ACC Proposal	

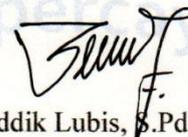
Diketahui oleh:
 Ketua Prodi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juni 2023

Dosen Pembimbing



Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Ria Dwi Angraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Perbaikan BAB I ; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Masalah
2	Perbaikan BAB II : Kajian Teori
3	Melengkapi Angket Guru dan Siswa Memperbaiki susunan Daftar pustaka.

Medan, Juni 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

Revisi / Perbaikan :

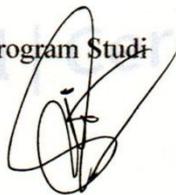
No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan BAB I : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah
2.	Perbaikan BAB II : Kajian Teori
3.	Melengkapi Angket Guru dan Siswa
4.	Memperbaiki susunan Daftar Pustaka.

Medan, Juni 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

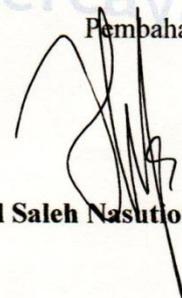
Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Nomor : 4013/II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 28 Jumadil Awal 1445 H
11 Desember 2023 M

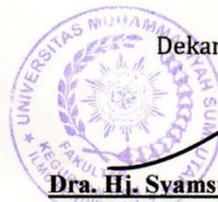
Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 064966 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Ria Dwi Anggraini**
N P M : 1702090037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Penting!!****





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 064966

Alamat : Jln Sehati No.142 Kel. Tegal Rejo Medan Perjuangan
[http:// email:sekolahan47@gmail.com](http://email:sekolahan47@gmail.com)

SURAT KETERANGAN
NO.422/205/SD66/I/2024

Sehubung dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 4013/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 hal Izin Penelitian tertanggal 05 Juni 2023 maka Kepala Sekolah UPT SDN 064966 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **RIA DWI ANGGRAINI**
NPM : 1702090037
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahin Ajaran 2022/2023**

Benar telah mengadakan Riset di Sekolah UPT SD Negeri 064966 JL.Sehati No.142 pada tanggal 11 Desember 2023 s.d 01 Februari 2024 guna mengumpulkan data untuk penyelesaian Skripsi .
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Februari 2024
Kepala UPT SDN 064966

NURHAYATI, S.Pd

NIP. 19650626 198701 2 002



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ria Dwi Anggraini
NPM : 1702090037
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Ria Dwi Anggraini

Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 064966 Medan.

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	6%
2	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
7	vdocuments.site Internet Source	<1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
9	teguhyant.blogspot.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ria Dwi Anggraini

NPM : 1702090037

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Pem. Cengkering, 06 Oktober 1999

Alamat : Jl. Purwosari Perumahan Pelangi Asri Blok A
No. 6 Medan Timur

Email : riawi060199@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 010241 Pem, Cengkering 2011
2. SMP Negeri 2 Medang Deras 2014
3. SMA Swasta Mitra Inalum 2017
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2024